



Application of project-based learning method in Entrepreneurship education (PKWU) subjects of Labschool UPI

Dzakira Syawalia¹, Amanda Febrilyanti Suryana Putri², Razka Raditya Fahmi³, Dimas Saputra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

dzakirass03@upi.edu¹, amandafebriliyanti@upi.edu², razkaraditya16@upi.edu³
dimassaputra@upi.edu⁴

ABSTRACT

This study reviews the application of project-based learning methods in PKWU subjects of SMA Labschool UPI. The subject of Entrepreneurship Education (PKWU) has an important role in preparing students for the world of work and entrepreneurship. In this context, the purpose of the study is to identify the potential and effectiveness of project-based learning methods in improving students' understanding and skills in PPKWU subjects at the senior secondary level. This research also aims to design, implement, and evaluate the implementation of project-based learning methods that can integrate theory with practice in the classroom. This study used qualitative research methods using interview instruments to explore student experiences in the application of Project Based Learning Methods in PKWU subjects at SMA Labschool UPI. The results of this study show that the application of project-based methods in learning Crafts and Entrepreneurship subjects has a positive and significant impact on student development. One key aspect that stands out is the increased involvement of students in learning.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2 Nov 2023

Revised: 29 Jan 2024

Accepted: 30 Jan 2024

Available online: 11 Feb 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Entrepreneurship; learning methods; project based learning

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas tentang penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKWU SMA Labschool UPI. Mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan (PKWU) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan kewirausahaan. Dalam konteks ini, tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi potensi dan efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PPKWU di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini juga bertujuan untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pelaksanaan metode pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengintegrasikan teori dengan praktik di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara untuk mendalami pengalaman siswa dalam penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada mata pelajaran PKWU di SMA Labschool UPI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis proyek dalam pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan siswa. Salah satu aspek kunci yang menonjol adalah peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kewirausahaan; metode pembelajaran; project based learning

How to cite (APA 7)

Syawalia, D., Putri, A. F. S., Fahmi, R. R., & Saputra, D. (2023). Application of project-based learning method in Entrepreneurship education (PKWU) subjects of Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 81-94.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Dzakira Syawalia, Amanda Febrilyanti Suryana Putri, Razka Raditya Fahmi, Dimas Saputra. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: dzakirass03@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Manggala & Nugraha, 2019). Salah satu faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia dan masyarakat yang berkualitas yaitu dengan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA, pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan menjadi sangat penting. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja dan kewirausahaan adalah PKWU (Pendidikan Kewirausahaan).

Latar belakang ini mencakup kebutuhan untuk menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran PKWU. Pembelajaran berbasis proyek telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis, pemecahan masalah, dan kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk- produk kreasi (Budi, 2019).

Untuk mengasah kreativitas peserta didik dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat diwujudkan dalam bentuk hasil nyata. Di mana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mampu secara teoritis namun mereka dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah dipelajari selama ini dapat diimplementasikan dalam bentuk keterampilan nyata dalam membuat produk. Maka strategi pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan jenis pendekatan pengajaran berbentuk proyek (Jedinasrul *et al.*, 2022).

Penerapan *Project Based Learning* (PBL) dalam proses belajar mengajar menjadi hal sangat penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir secara kritis dan memberi rasa kemandirian dalam belajar (Anggreadi & Sutaya 2019). PBL menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, peserta didik terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan peserta didik sebagai pelaku mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya yang artinya pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) (Fitrianti, 2021). Metode ini juga menyoroti bagaimana dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan praktis bagi peserta didik. Dengan fokus pada proyek konkret, seperti membuat produk atau merancang usaha kecil, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Melalui penerapan metode ini, peserta didik dapat lebih memahami konsep-konsep dalam PKWU sambil mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Perubahan dalam tuntutan pasar kerja yang semakin dinamis dan global menekankan pentingnya peserta didik memiliki keterampilan kewirausahaan yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKWU terhadap perkembangan keterampilan kewirausahaan peserta didik dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata setelah lulus

dari SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan pendidikan di SMA Labschool UPI dan juga memiliki relevansi lebih luas dalam konteks pendidikan nasional.

Pembelajaran PKWU disesuaikan dengan kebutuhan Abad 21. Pembelajaran Abad 21 adalah pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik memiliki kecakapan abad 21 yaitu kecakapan karakter, kompetensi dan literasi. Kompetensi yang dimaksud adalah komunikasi, berpikir kritis, berpikir kreatif dan berkolaborasi (Pardede, 2020; Supena *et al.*, 2021). Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) bertujuan agar peserta didik selain mampu menghasilkan ide kreatif dan inovatif juga dapat merealisasikan dalam bentuk karya nyata dan dilanjutkan sampai pada kegiatan penciptaan pasar untuk mewujudkan nilai ekonomi dari kegiatan-kegiatan tersebut (Hermawati, 2021).

Penelitian ini mengidentifikasi dua masalah utama dalam mata pelajaran PKWU di tingkat sekolah menengah atas. Pertama, masalah kurangnya keterlibatan praktis peserta didik dalam pembelajaran yang dapat menghambat perkembangan kreativitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Kedua, rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya relevansi materi dengan dunia nyata dan kurangnya penerapan praktik-praktik yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti masalah kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam konteks pembelajaran PKWU. Metode pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat menjadi solusi dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi dalam lingkungan pembelajaran yang interaktif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PKWU di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini juga bertujuan merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pelaksanaan metode berbasis proyek yang dapat mengintegrasikan teori dengan praktik dalam kelas. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas pendekatan pembelajaran ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA, khususnya di SMA Labschool UPI, yang merupakan konteks penelitian.

Artikel akan membahas pentingnya pendidikan kewirausahaan, tantangan dalam mata pelajaran PKWU, dan bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan persiapan peserta didik dalam menghadapi dunia nyata dan memberikan pemahaman awal tentang peran pendekatan ini dalam meningkatkan pendidikan di tingkat SMA.

LITERATURE REVIEW

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang dimanfaatkan oleh guru dalam rangka mengimplementasikan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan kata metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi kepada peserta didik (Ulfa & Saifuddin, 2018). Metode pembelajaran dapat beragam,

seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, praktik, dan sebagainya. Pembelajaran memiliki beberapa komponen penting di dalamnya yang saling menunjang satu sama lain. Satu komponen yang dimaksud di sini adalah metode pembelajaran. Metode berasal dari Bahasa Inggris yakni *method* dan Bahasa Yunani *methodos*. *Methodos* berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nadeak, 2020). Dalam memilih metode hendaknya perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: 1) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, 2) kemampuan dan latar belakang guru, 3) kemampuan dan latar belakang peserta didik, 4) keadaan proses belajar berlangsung, 5) ketersediaan alat atau sarana (Diana & Rofiki, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan kompetensi atau keterampilan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Kedua, metode pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar, minat, dan kebutuhan individual. Metode pembelajaran yang efektif harus dapat mengakomodasi perbedaan individual peserta didik. Ketiga, metode pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus terlibat dalam kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keempat, metode pembelajaran harus memanfaatkan berbagai sumber daya dan media pembelajaran yang relevan, seperti buku teks, multimedia, internet, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Kelima, metode pembelajaran harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik ini dapat membantu peserta didik memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka. Terakhir, metode pembelajaran harus dievaluasi secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas (Suhada *et al.*, 2020).

Project Based Learning

Project-based learning (PBL) adalah pembelajaran yang berbasis proyek menggunakan media. Peserta didik dibimbing untuk eksplorasi, menilai, interpretasi, sintesis dan informasi secara berkelompok kemudian dipresentasikan yang berguna untuk proses pembelajaran peserta didik (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Model ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta memungkinkan peserta didik bekerja dalam kelompok dan menghasilkan produk yang bernilai. PBL memfokuskan pembelajaran pada pertanyaan atau permasalahan yang menuntut peserta didik untuk mengikuti konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari disiplin tertentu (Thomassen & Stentoft, 2020). Dalam PBL, peserta didik diberi kesempatan untuk bertugas secara mandiri di dalam kelompoknya, sementara guru berperan sebagai pemberi stimulus dan akomodasi dalam pembelajaran (Melinda & Zainil, 2020).

Proses orientasi PBL lebih menyarankan kesempatan belajar berbasis *inquiry* yaitu pengalaman terstruktur didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu diminta untuk melakukan penyelidikan dan seputar masalah yang terjadi (Niswara *et al.*, 2019). PBL memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK,

KD kurikulum (Nurhadiyati *et al.*, 2020). Model PBL dalam kegiatan pembelajarannya tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada peserta didik (*student center learning*) sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya merupakan tujuan dari PBL (Erlinawati *et al.*, 2019).

Kewirausahaan

Secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri (Fanny, 2020) berdasarkan pengertian tersebut, maka usaha tidak hanya sekedar berjualan, namun menuntut banyak kemampuan, setidaknya dapat menghasilkan suatu produk, dapat menjual produk tersebut kepada konsumen, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Hasil telaah dari teori ini menunjukkan bahwa kewirausahaan melibatkan aspek-aspek yang lebih luas daripada sekedar aktivitas berdagang. Kemampuan untuk memproduksi produk, menjualnya, dan membangun pangsa pasar sendiri menggarisbawahi kompleksitas kewirausahaan. Seorang wirausahawan tidak hanya harus memiliki keahlian dalam menjual produk, tetapi juga perlu memiliki keterampilan produksi dan kemampuan untuk membangun dan mempertahankan pangsa pasar (Dias *et al.*, 2021; Fachrurazi *et al.*, 2022). Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan berbagai keterampilan ini menjadi kunci kesuksesan dalam dunia kewirausahaan.

Lebih luas, kewirausahaan melibatkan aspek manajemen bisnis. Artinya, menuntut kemampuan mengelola usaha dalam skala yang terorganisir (Hidayat & Citra, 2020). Misalnya mengorganisasikan produk (produksi, penyimpanan, pengiriman), mengorganisasikan karyawan (siapa ditempatkan di mana, dan melakukan apa), dan mengorganisasikan konsumen. Pada bidang organisasi konsumen, pelaku usaha dituntut mahir dalam mengembangkan strategi pemasaran, misalnya memberikan diskon atau potongan harga agar minat pembelian meningkat, menghadirkan sistem penjualan berbasis teknologi agar memudahkan konsumen dalam bertransaksi, memberikan hadiah (seperti *cash back*, beli 2 dapat 1, dan *voucher*), menetapkan standar pelayanan yang ramah dan bertanggung jawab (Mukrodi *et al.*, 2021).

Kewirausahaan melibatkan berbagai aspek, termasuk memiliki sikap yang keras, pantang menyerah, ketahanan mental yang kuat, tekun, ulet, serta pemikiran konstruktif dan kreatif. Seorang wirausaha harus memiliki karakteristik seperti ketahanan mental agar tangguh dalam menghadapi berbagai risiko di masa depan (Akbar *et al.*, 2020). Kewirausahaan juga melibatkan berbagai aspek, termasuk identifikasi peluang, inovasi, pengambilan risiko, manajemen sumber daya, dan pengembangan strategi bisnis. Seorang wirausahawan adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mengenali peluang bisnis, mengembangkan ide-ide baru, dan mengambil tindakan untuk mewujudkan ide-ide tersebut menjadi usaha yang sukses. Wirausahawan juga harus memiliki keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar.

Kewirausahaan juga melibatkan sikap dan mentalitas yang proaktif, yaitu kemampuan untuk berpikir kreatif, mengambil inisiatif, dan menghadapi tantangan dengan keberanian dan

ketekunan. Wirausahawan harus memiliki motivasi yang tinggi, ketekunan, dan kemampuan untuk belajar dari kegagalan dan mengambil pelajaran dari pengalaman. Dalam konteks ekonomi, kewirausahaan memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mendorong inovasi. Selain itu perkembangan jiwa kewirausahaan dan kemampuan ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan sehingga dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan melalui usaha-usaha yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (. Dalam praktiknya, kewirausahaan melibatkan berbagai kegiatan, seperti merencanakan dan mengembangkan ide bisnis, mencari sumber pendanaan, membangun jaringan dan kemitraan, mengelola operasional bisnis, dan mengambil keputusan strategis (Hasan, 2020).

METHODS

Pada penelitian ini, kami menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menginvestigasi penerapan Metode PBL pada mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Labschool UPI. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi data, di mana analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Amalia *et al.*, 2023). Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Eviani & Khusna, 2023).

Pendekatan deskriptif memungkinkan kami untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap PBL dalam konteks mata pelajaran PKWU. Metode kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah pada interpretasi makna dan konteks sosial dari implementasi PBL. Dengan penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan penulis dapat mengungkapkan pembahasan yang mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, dan pemecahan masalah atau solusi yang dapat memberikan jawaban atas kemungkinan adanya hambatan bagi pengajar dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan tersebut (Aulia *et al.*, 2018).

Partisipan penelitian terdiri dari peserta didik dan guru mata pelajaran PKWU di SMA Labschool UPI. Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan metode PBL, sedangkan guru menjadi fasilitator dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode PBL. Instrumen wawancara disusun secara terstruktur dengan pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam metode PBL, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dihadapi, dan pendapat mengenai efektivitas metode PBL dalam mata pelajaran PKWU.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, tema, dan konsep yang muncul dari wawancara. Hasil analisis ini akan membantu kami memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode PBL memengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PKWU.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran PKWU

Pembelajaran merupakan segala tindakan yang dijalankan oleh pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran pada peserta didik. Dalam konteks ini, terdapat tugas tersirat yang melibatkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Junaedi, 2019). PBL merupakan metode pengajaran yang melibatkan peserta didik dalam menjalani sebuah proyek selama periode waktu tertentu, yang mengharuskan mereka untuk memecahkan masalah dunia nyata atau menjawab pertanyaan yang kompleks. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang fokus pada partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang tidak memiliki batasan yang jelas dan menerapkan pengetahuan mereka dalam mengembangkan suatu proyek yang menghasilkan produk nyata yang bersifat otentik (Widiastuty, 2023).

Proses penerapan PBL dalam mata pelajaran PKWU melibatkan beberapa langkah penting seperti, Pertama, guru perlu mengidentifikasi dengan jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai melalui proyek ini. Tujuan tersebut harus sejalan dengan kurikulum, spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas. Selanjutnya, guru harus memilih sebuah masalah dunia nyata atau pertanyaan kompleks yang relevan dengan mata pelajaran PKWU. Masalah atau pertanyaan tersebut harus cukup menantang sehingga mampu menggerakkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Setelahnya, guru perlu merancang proyek yang mengharuskan peserta didik untuk memecahkan masalah dunia nyata atau menjawab pertanyaan kompleks. Proyek ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, menerapkan kreativitas mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selanjutnya, guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik sepanjang jalannya proyek. Guru harus memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan mendorong peserta didik untuk merenung tentang apa yang telah mereka pelajari selama proyek ini. Terakhir, guru perlu melakukan evaluasi proyek berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal proyek. Evaluasi harus dilakukan berdasarkan kualitas proyek, tingkat keterlibatan peserta didik, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam mata pelajaran PKWU melibatkan langkah-langkah penting ini, yaitu identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan masalah dunia nyata atau pertanyaan kompleks, perancangan proyek, pemberian bimbingan dan dukungan, serta evaluasi proyek.

Dalam penerapan metode PBL oleh guru dalam mata pelajaran PKWU, langkah-langkah tersebut diterapkan dengan baik. Guru dengan jelas mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proyek pembuatan dan penjualan pisang coklat dan telur asin. Tujuan tersebut disusun dengan teliti, memastikan bahwa mereka sesuai dengan kurikulum, spesifik, terukur, dan relevan dengan proyek tersebut. Selanjutnya, guru memilih masalah dunia nyata yang menjadi fokus proyek, seperti analisis pasar untuk produk pisang coklat

dan telur asin. Masalah ini menantang peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam dunia bisnis.

Dalam perancangan proyek, guru merancang dengan cermat. Proyek ini memungkinkan peserta didik untuk merencanakan, memproduksi, dan menjual pisang coklat dan telur asin. Mereka bekerja secara kolaboratif, mengembangkan kreativitas, dan mengasah keterampilan berpikir kritis dalam mengelola usaha makanan. Guru juga berperan sebagai fasilitator penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik sepanjang jalannya proyek. Ia memberikan umpan balik yang berharga tentang perencanaan bisnis, membantu peserta didik dalam proses produksi, dan mendorong mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proyek.

Terakhir, guru melakukan evaluasi proyek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di awal proyek, seperti kesuksesan dalam produksi dan penjualan produk, keuntungan yang dihasilkan, serta pemahaman peserta didik tentang konsep bisnis. Evaluasi ini membantu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dengan cermat. Pada kasus ini guru telah menjadi contoh yang baik dalam menerapkan metode berbasis proyek dalam pembelajaran, memberikan peserta didik pengalaman belajar yang berharga dalam dunia bisnis.

Keunggulan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran PKWU

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keunggulan penerapan metode PBL dalam mata pelajaran PKWU. Pertama, PBL melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dunia nyata atau menjawab pertanyaan kompleks, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Kedua, PBL meningkatkan kemandirian peserta didik, memungkinkan mereka bekerja mandiri dan mengambil tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Selain itu, PBL juga membantu mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis, yang sangat penting untuk kesuksesan dalam bidang PKWU. Tidak hanya itu, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKWU, serta memperkuat kemampuan kolaborasi dan kerja tim peserta didik. Terakhir, PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan proses pembelajaran mereka dan keterampilan yang telah mereka kembangkan, membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menetapkan tujuan untuk pembelajaran di masa depan.

Pembelajaran berbasis proyek juga berfokus pada hasil yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam metode ini, semua keterampilan kognitif yang dimiliki oleh anak akan dinilai dan diterapkan dalam konteks dunia nyata. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengevaluasi satu aspek tertentu, tetapi melibatkan keseluruhan potensi dan kemampuan peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat dalam konteks hasil berwirausaha, karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka secara holistik. Dengan demikian, penerapan PBL dalam mata pelajaran PKWU tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang komprehensif, mempersiapkan mereka untuk kesuksesan dalam bidang PKWU.

Discussion

Dampak Positif Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesiapan Siswa dalam Dunia Kewirausahaan

Penerapan PBL dalam mata pelajaran PKWU memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik di bidang kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri merupakan tindakan dan sikap, sementara seorang wirausaha adalah individu yang memiliki sifat inovatif, dapat mengantisipasi perubahan, proaktif, bersedia mengambil risiko, dan memiliki orientasi pada mencari keuntungan (Kusnadi *et al.*, 2022). Melalui metode pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat mengembangkan beragam keterampilan kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis, yang esensial dalam mencapai kesuksesan dalam dunia PKWU. Selain itu, PBL memberikan kesempatan berharga kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri, mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka, dan meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri. Dalam kerja kelompok, peserta didik juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan bekerja tim. Ketika seseorang telah merasa tertarik dengan dunia bisnis, selanjutnya ia perlu memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan. Tujuannya adalah agar ketika ia memutuskan untuk berdagang atau berwirausaha, ia memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengatasi persaingan (Wahyudi *et al.*, 2020). Melalui pemahaman dan penguasaan ilmu kewirausahaan ini, peserta didik memiliki potensi besar untuk menjadi seorang wirausaha yang kompeten di masa depan.

Penggunaan metode PBL pada mata Pelajaran PKWU menjadi sesuatu yang direkomendasikan untuk diimplementasikan karena memiliki efektivitas yang cukup signifikan (Bayram & Deveci, 2022). Proses pembelajaran ini memberikan ruang untuk refleksi, di mana peserta didik dapat merenungkan perkembangan diri dan keterampilan yang telah mereka kembangkan, yang selanjutnya membantu mereka mengidentifikasi area perbaikan dan menetapkan tujuan masa depan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKWU. Dengan demikian, penerapan PBL dalam mata pelajaran PKWU membawa dampak positif yang besar dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan kemandirian, kolaborasi, refleksi, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Semua hal ini secara keseluruhan mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan, dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh setiap individu melalui kerja kelompok dan proses pembelajaran yang menyeluruh.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran PKWU

Dengan menerapkan PBL, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha seolah-olah mereka berada dalam lingkungan bisnis yang sebenarnya. Ini melibatkan menghadapi tantangan yang akan dihadapi seorang wirausahawan (Pandangwati *et al.*, 2018). Melalui model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkonsepkan dan menerapkan ide-ide mereka dalam karya nyata yang mereka hasilkan. Dalam menerapkan PBL dalam mata pelajaran PKWU, guru dan peserta didik dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan

adalah pembatasan waktu, di mana PBL membutuhkan lebih banyak waktu dari peserta didik untuk bekerja pada proyek, dan ini bisa menjadi permasalahan dalam mata pelajaran PKWU yang memiliki kurikulum padat. Selain itu, ada juga keterbatasan sumber daya, seperti materi, peralatan, dan teknologi, yang tidak selalu tersedia di semua sekolah.

Untuk mengatasi tantangan ini, ada beberapa solusi yang bisa diterapkan. Guru dapat mengelola waktu dengan efisien dengan memecah proyek menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan menetapkan batas waktu yang jelas, sehingga peserta didik dapat bekerja secara terstruktur dan tepat waktu. Dalam hal sumber daya, guru perlu merencanakan dengan baik dan mengidentifikasi apa yang diperlukan untuk proyek, mencari kolaborasi dengan guru lain, atau bahkan mencari sumber daya eksternal jika diperlukan.

Selain tantangan terkait waktu dan sumber daya, ada juga tantangan dalam hal penilaian peserta didik. Penilaian proyek melibatkan aspek kualitas proyek, tingkat keterlibatan peserta didik, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat mengatasi tantangan ini dengan menggunakan berbagai strategi penilaian, seperti rubrik, penilaian diri oleh peserta didik, atau penilaian oleh teman sebaya. Memberikan umpan balik selama proses proyek juga dapat membantu peserta didik meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

Tantangan tambahan dalam proyek ini adalah aspek keuangan karena peserta didik bekerja dalam kelompok dan mengeluarkan biaya. Tantangan keuangan yang muncul karena peserta didik bekerja dalam kelompok dan perlu mengeluarkan biaya untuk proyek mereka dapat diatasi dengan mengajarkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam pembelajaran PKWU. Guru dapat memasukkan materi tentang bagaimana mengelola keuangan proyek, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan penentuan strategi keuangan yang tepat. Peserta didik dapat diajarkan cara membuat proposal proyek yang mencakup perkiraan biaya dan pendapatan, sehingga mereka dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih bijak.

Selain itu, evaluasi akhir yang dilakukan sebaiknya mencakup analisis keuangan proyek. Ini membantu peserta didik memahami apakah proyek mereka menghasilkan keuntungan atau merugi, dan mereka dapat mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan atau pengembangan apa yang diperlukan untuk proyek selanjutnya. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih holistik tentang aspek keuangan dalam dunia usaha dan kewirausahaan, yang merupakan keterampilan berharga untuk masa depan mereka.

CONCLUSION

Penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga tentang peran metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis proyek dalam pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Salah satu aspek kunci yang menonjol adalah peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek juga telah terbukti mendorong perkembangan keterampilan kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi di antara peserta didik. Hal ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan pemecahan masalah yang lebih efektif dan kemampuan berpikir di luar kotak. Dengan mengintegrasikan konsep teori dengan aplikasi praktis dalam proyek-proyek nyata, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan dengan dunia nyata. Selain manfaat akademik, metode pembelajaran berbasis proyek juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka sukses dalam dunia kerja. Kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka sendiri merupakan aset berharga yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pekerjaan. Ini memberikan peserta didik bekal yang kuat untuk masa depan mereka, di mana keterampilan berbasis proyek menjadi semakin penting dalam berbagai profesi.

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum Prakarya dan Kewirausahaan di SMA. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era global saat ini. Dengan fokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang inovatif dan interaktif, artikel ini membantu membuka jalan untuk perubahan positif dalam pendidikan sekolah menengah atas, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Akbar, D., Salam, A., & Aziz, A. (2020). Pengaruh pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga dampaknya pada kesejahteraan masyarakat Gabuswetan Indramayu. *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, 5(1), 50-61.
- Amalia, F. D., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2023). Project based learning sebagai solusi melatih keterampilan berpikir kreatif siswa SD dalam pembelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4034-4052.
- Anggreedi, K. Y., & Sutaya, I. W. (2019). Penerapan project based learning dengan asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Teknik Elektronika Undiksha*, 1(1), 28-39.
- Aulia, A., Suarman, S., & Nasir, M. (2018). Implementasi pembelajaran Kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 4(1), 1-10.

- Bayram, H., & Deveci, H. (2022). The effect of problem-based learning on students' entrepreneurship level in social studies course. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 9(2), 359-377.
- Budi, S. S. (2019). Penerapan model Project Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa pada kompetensi desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis di kelas XII IPS 2. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 21-33.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis metode pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336-342.
- Dias, C., Gouveia Rodrigues, R., & Ferreira, J. J. (2021). Small agricultural businesses' performance—What is the role of dynamic capabilities, entrepreneurial orientation, and environmental sustainability commitment?. *Business Strategy and the Environment*, 30(4), 1898-1912.
- Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani, M. (2019). Model pembelajaran project based learning berbasis STEM pada pembelajaran Fisika. *FKIP E-Proceeding*, 4(1), 1-4.
- Eviani, N., & Khusna, N. I. (2023). Implementasi model pembelajaran project based learning menggunakan media flip chart untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VII MTS PSM Tanen Rejotangan. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 240-252.
- Fachrurazi, F., Zarkasi, Z., Maulida, S., Hanis, R., & Yusuf, M. (2022). Increasing micro small medium enterprises activity entrepreneurial capacity in the field of digital marketing. *Jurnal Ekonomi*, 11(3), 1653-1660.
- Fanny, R. I. M. P. N. (2020). Menumbuhkan semangat Kewirausahaan bagi pemuda dalam membangun nagari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1), 24-29.
- Fassbender, U., Papenbrock, J., & Pilz, M. (2022). Teaching entrepreneurship to life-science students through problem based learning. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 1-12.
- Fitrianti, F. (2021). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKWU kelas XII TKJ 1 SMKN 2 Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 719-721.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik, dan implikasi dalam memandirikan generasi muda. *Pilar*, 11(1), 99-11.
- Hermawati, N. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produk kreatif dan Kewirausahaan kelas XII BC SMK Negeri 2 Kota Bogor. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 91-98.
- Hidayat, M., & Citra, C. (2020). Pengaruh kompetensi kewirausahaan, orientasi pasar dan motivasi berwirausaha terhadap kinerja bisnis warung kopi di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 244-256.

- Jedinasrul, J., Waskito, W., Ambiyar, A., & Elfizon, E. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa pada SMK Negeri 6 Merangin. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1815-1822.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Kusnadi, E. W., Nugroho, L., & Utami, W. (2022). Kajian dinamika dan tantangan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1645-1656.
- Manggala, D. K. D., & Nugraha, I. N. P. (2019). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Teknik Elektronika Undiksha*, 1(1), 40-51.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526-1539.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun jiwa usaha melalui pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18.
- Nadeak, B. (2020). The effectiveness of distance learning using social media during the pandemic period of COVID-19: A case in Universitas Kristen Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764-1772.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85-90.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh model Project Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333.
- Pandangwati, T., Ulfa, S., & Toenlio, A. J. (2018). Pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan rangkaian LEAD (Listen, Explore, Analyze, and Do) untuk menumbuhkan adversity quotient berbantuan mobile learning schoology. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 873-877.
- Pardede, P. (2020). Integrating the 4Cs into EFL integrated skills learning. *Journal of English Teaching*, 6(1), 71-85.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379-388.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh metode pembelajaran mind map terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86-94.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892.
- Thomassen, A. O., & Stentoft, D. (2020). Educating students for a complex future—why integrating a problem analysis in problem-based learning has something to offer. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 14(2), 1-11.

- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56.
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha muda mandiri: Learning, sharing & practice. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101-110.
- Widiastuty, H. (2023). Peningkatan prestasi belajar produk kreatif dan kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas XII. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 101-107.